

## PELATIHAN PEMBUATAN BATIK *ECOPRINT* SEBAGAI PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DI KINDERHUT INDONESIA

*Ecoprint Batik Making Training As An Increase In Children's Creativity At Kinderhut Indonesia*

<sup>1</sup>Nisa Rachmadani, <sup>2</sup>Saniman Andi Kafri, <sup>3</sup>Reza Sastra Wijaya

Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Budaya Indonesia Aceh<sup>1</sup>, Program Studi Kriya Seni Institut Seni Budaya Indonesia Aceh<sup>2</sup>, Program Studi Seni Rupa Murni Institut Seni Budaya Indonesia Aceh<sup>3</sup>

*Jalan Transmigrasi No 1, Gampong Buket Meusara, Kota Jantho, Aceh Besar 23911*

\*Alamat korespondensi [nisaputri@isbiaceh.ac.id](mailto:nisaputri@isbiaceh.ac.id)

*(Tanggal Submission: 11 November 2024, Tanggal Accepted : 28 April 2025)*



### Kata Kunci :

*Ecoprint, Kinderhut, Motif*

### Abstrak :

Kinderhut Indonesia merupakan sebuah lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang didirikan sejak Februari 2005, tepatnya sesudah tragedi gempa dan tsunami yang menimpa Aceh. Yayasan Kinderhut Indonesia memiliki misi untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim-piatu, dan anak yang kurang mampu dan terlantar dengan memastikan mereka mendapatkan hak-hak mereka terutama dalam hal pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak-anak asuh yayasan dalam bidang seni, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pelatihan ini menggunakan metode *ecoprint*, yakni teknik pewarnaan kain berbahan alami, yang selaras dengan konsep keberlanjutan dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, yang terdiri dari: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi perencanaan, penyusunan jadwal, serta pengadaan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan terdiri dari sosialisasi materi, perancangan pola *ecoprint*, praktik *ecoprint* (teknik kukus), serta pengembangan produk akhir. Evaluasi dilakukan dengan metode pretest-posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta. Hasil pelatihan batik *ecoprint* di Yayasan Kinderhut Indonesia menunjukkan peningkatan kreativitas dan keterampilan anak-anak asuh dalam menciptakan produk ramah lingkungan yang memiliki nilai jual. Selama delapan kali pertemuan peserta dilatih menghasilkan beragam batik *ecoprint* yang diubah menjadi produk berupa tas, baju, taplak meja dan sarung bantal. Evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan mencapai 73%,

berdasarkan aspek kerapian, kehalusan, dan ketepatan teknik. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kewirausahaan serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pemerataan pemahaman peserta. Program ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan keterampilan berkelanjutan dan potensi kewirausahaan bagi yayasan dan para anak asuhnya di masa depan.

**Key word :**

*Ecoprint,  
Kinderhut, Motif*

**Abstract :**

Kinderhut Indonesia is a social welfare development institution that was established in February 2005, precisely after the earthquake and tsunami tragedy that hit Aceh. The Kinderhut Indonesia Foundation has a mission to improve the welfare of orphans, and underprivileged and neglected children by ensuring that they get their rights, especially in terms of education, both through formal and non-formal education. This community service activity aims to improve the creativity and skills of the foundation's foster children in the arts, as well as foster an entrepreneurial spirit. This training uses the ecoprint method, which is a natural fabric dyeing technique, which is in line with the concept of sustainability and supports the sustainable development goals (SDGs). The methods used are participatory and applicative, consisting of: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage includes planning, scheduling, and procurement of tools and materials. The implementation stage consists of material socialization, ecoprint pattern design, ecoprint practice (steam technique), and final product development. Evaluation is carried out using the pretest-posttest method to measure the improvement of participants' skills. The results of the ecoprint batik training at the Kinderhut Indonesia Foundation showed an increase in the creativity and skills of the foster children in creating environmentally friendly products that have a selling value. During eight meetings, participants were trained to produce various ecoprint batik which were transformed into products such as bags, clothes, tablecloths and pillowcases. The evaluation showed a success rate of 73%, based on aspects of neatness, smoothness, and technical accuracy. This activity also fosters an entrepreneurial spirit and supports sustainable development. However, time constraints are an obstacle in the distribution of participants' understanding. This program is expected to be the basis for the development of sustainable skills and entrepreneurial potential for the foundation and its foster children in the future.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Rachmadani, N., Kafri, S. A., & Wijaya, R. S. (2025). Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* Sebagai Peningkatan Kreativitas Anak di Kinderhut Indonesia. *Jurnal Abdi Insani*, 12(4), 1772-1783. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i4.2229>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menyepakati untuk menerapkan Sustainable Development Goals (SDGs). Orientasi baru dalam proses pembangunan saat ini adalah pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs). Dimana konsep pembangunan berkelanjutan disusun atas empat dimensi, yaitu pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan dan kelembagaan. Yayasan Kinderhut Indonesia merupakan sebuah lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang didirikan sejak bulan



Februari tahun 2005, tepatnya sesudah tragedi gempa dan tsunami yang menimpa bumi Aceh. Adapun Yayasan Kinderhut Indonesia, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1, berlokasi di desa Indrapuri, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar yang memiliki visi misi untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim, piatu, yatim piatu, atau anak yang kurang mampu dan terlantar dengan memastikan mereka mendapatkan hak-hak mereka terutama dalam hal pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal sehingga memiliki kehidupan yang setara dengan anak-anak lainnya. Tujuan didirikan Yayasan Kinderhut Indonesia ini adalah untuk meringankan dampak dari salah satu kejadian bencana alam yang terburuk sepanjang sejarah yaitu sejarah tsunami.



Gambar 1. Yayasan Kinderhut Indonesia

Konsep rumah yang diberikan pada Yayasan Kinderhut Indonesia sejalan dengan visinya yaitu memberikan tempat tinggal yang aman dan keluarga yang penuh kasih sayang kepada anak-anak di seluruh dunia. Yayasan Kinderhut menjadikannya unik, yaitu dengan memberikan tempat tinggal yang aman dan penuh kasih sayang di bawah asuhan pengelola yang sudah mereka anggap seperti ibu kandung sendiri. Yayasan menerapkan pentingnya pendidikan dan pengasuh yang sistematis, dengan mengedepankan perpaduan antara konsep tradisional dan modern berdasarkan budaya dan agama masing-masing anak. Rumah yang diciptakan membentuk atmosfer “*feels like home*” di mana setiap anak diberi kesempatan untuk menjalin hubungan emosional yang dekat dengan orang tua asuh. Dengan penerapan konsep tersebut, mereka dituntut menjadi kelompok yang independen akibat pemenuhan kebutuhan emosi dan pendidikan yang mereka dapatkan. Mereka juga turut mengambil peran menjadi bagian dari masyarakat di mana mereka dibekali keterampilan untuk mempersiapkan diri kembali ke masyarakat. Anak kecil mempunyai risiko yang berkenaan dengan masalah-masalah psikis dan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa. Anak-anak yang telah menghabiskan seluruh hidupnya di tempat-tempat penampungan diketahui meninggalkan penyesuaian tingkah laku. Akan tetapi, kita tidak mempunyai situasi ideal di mana anak-anak selalu berada dalam lingkungan keluarga. Jalan satu-satunya adalah dengan menciptakan kesempatan di mana kedekatan dan individu diberi prioritas (Jannah, 2022).

Pada UUD 1945 Pasal 34 Ayat 1 telah disebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Pasal 33 dan 34 tersebut membahas tentang kesejahteraan sosial, yang berarti negara berkewajiban memelihara, merawat, mengasuh, mendidik, melatih, dan membimbing para fakir miskin serta anak-anak terlantar agar mereka dapat menikmati kehidupan yang layak. Anak-anak yatim piatu dan anak pungut bisa diberikan pelayanan perawatan, pendidikan, dan pelatihan melalui panti asuhan atau asuhan keluarga (*foster care*) (Wahida *et al.*, 2024). Menurut struktur organisasi Kelembagaan Panti Asuhan Yayasan Kinderhut Indonesia, salah satu tujuan dari organisasi ini adalah memberikan pelatihan profesional kepada individu-individu yang memiliki potensi di lokasi proyek Kinderhut agar dapat memulai dan memimpin proyek kemanusiaan serupa.

Indrapuri adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Posisi geografisnya sangat strategis untuk industri, pertanian, perkebunan, dan peternakan, dengan waktu

tempuh dari Kota Banda Aceh sekitar 35 menit untuk menempuh jarak 27 km. Indrapuri dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti hutan dan kebun yang luas. Berbagai tumbuhan dapat ditemukan di lahan sawah, kebun, dan area lainnya, yang memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bentuk bahan baku makanan, obat tradisional, serta produk kerajinan tangan yang dijual secara komersial. Salah satu produk unggulan dari Kecamatan Indrapuri adalah Anyaman Bili Droë, yang menunjukkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara tepat guna. Selain itu, potensi sumber daya alam di Indrapuri juga dapat dikembangkan melalui teknik *ecoprinting*, yang menggunakan daun, bunga, dan ranting sebagai bahan utama.

Menurut (Sutrisni *et al.*, 2022), teknik *ecoprint* merupakan salah satu alternatif industri rumahan berupa produk tekstil yang ramah lingkungan. *Ecoprint* adalah usaha menghias kain polos dengan cara memanfaatkan tumbuhan (Saraswati *et al.*, 2019) alami (*eco*) untuk mencetak (*print*) warna dan bentuknya menjadi motif yang unik. Terdapat tiga teknik dasar dalam *ecoprint* menurut Yesica & Rodia (2020) yaitu (a) *pounding*, yaitu mentransfer bentuk dan warna dengan cara memukul tumbuhan pada kain pada permukaan datar; (b) *boiling*, yaitu dilakukan dengan cara menempelkan tanaman pada kain yang dilapisi plastik, kemudian digulung lalu direbus dan (c) *steaming*, yang prinsipnya mirip dengan *boiling*, namun proses pemanasannya dilakukan dengan cara dikukus.

Saat ini, Yayasan Kinderhut Indonesia sedang menghadapi beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan, serta minimnya sarana dan prasarana Pendidikan non formal. Selain itu, akses terhadap pendidikan formal dan lanjutan masih menjadi hambatan akibat kendala ekonomi dan administrasi. Para anak binaan harus berketergantungan terhadap donatur membuat keberlanjutan program menjadi rentan, sehingga diperlukan dukungan lebih luas agar tujuan yayasan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan. Namun, tingginya keinginan untuk belajar serta pencapaian prestasi di bidang seni yang diraih anak asuh saat ini, terkendala dengan tidak adanya pelatih yang memiliki ilmu di bidang terkait. Tantangan tersebut dapat menyadari bahwa kondisi ini justru menjadi momentum penting bagi yayasan untuk membangun kemandirian sesuai dengan acuan struktur organisasi kelembagaan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan potensi anak asuh akan pentingnya mengembangkan diri dan memanfaatkan potensi alam yang memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan kreativitas serta pengembangan diri anak asuh dalam mencapai peningkatan kesejahteraan dalam pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada kesempatan ini, mahasiswa dapat menerapkan keilmuan yang didapat selama perkuliahan di kelas melalui praktik proyek pengabdian. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini memiliki kesempatan dalam pengembangan diri, baik secara keterampilan, maupun penguasaan keilmuan. Ditambah, dengan partisipasi mahasiswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial, baik melalui teknik komunikasi, kepemimpinan, maupun pengelolaan proyek. Dalam keterlibatannya, mahasiswa berperan menjadi fasilitator pelatihan yang dapat menunjang keterkaitan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, yaitu: a. Kegiatan pengabdian dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM (mendukung pencapaian IKU-2), yaitu pengintegrasian program MBKM dengan kegiatan penelitian proyek dosen, b. Kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan kepada para anak asuh di Yayasan Kinderhut Indonesia mendukung pencapaian IKU-5, yaitu pemanfaatan hasil kerja dosen secara langsung di kalangan masyarakat, c. Terbitnya artikel di jurnal nasional terakreditasi mendukung pencapaian IKU-5, yaitu meningkatnya jumlah luaran Pengabdian Kepada Masyarakat.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama bulan Juli - November 2024 dengan melibatkan 30 peserta yang merupakan anak asuh binaan pada rentang umur 12-15 tahun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Kinderhut Indonesia dilakukan dengan metode



pelaksanaan pendampingan dan demonstrasi dengan pendekatan partisipatif. Dalam pendekatan ini, dilakukan oleh 3 orang dosen, 2 orang asisten pelaksana (mahasiswa), dan 2 orang pembantu lapangan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan komunitas. Tahapan awal metode ini dilakukan dengan mengetahui kebutuhan, permasalahan, dan potensi warga belajar terlebih dahulu. Dengan mengetahui kebutuhan warga belajar secara tidak langsung proses identifikasi awal dilakukan. (Arbarini, 2022) Metode ini digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang saling menguntungkan antara pendamping dan peserta dengan menjalin kolaborasi erat dengan pihak pengelola dan anak asuh dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, guna memastikan partisipasi aktif mitra serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim pelaksana melakukan sejumlah langkah strategis untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan *ecoprint*. Pertama, tim menyusun rencana kegiatan secara menyeluruh, termasuk menentukan metode pelaksanaan yang dirancang berlangsung secara luring atau tatap muka guna mendukung efektivitas pembelajaran praktik. Selanjutnya, tim menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, yang dirancang berlangsung dalam delapan kali pertemuan dan melibatkan seluruh anggota tim secara bergiliran untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendampingan kepada mitra. Selain itu, tim juga mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pelatihan *ecoprint*, seperti kain, daun-daunan, mordant, palu, serta perlengkapan pendukung lainnya, agar semua kebutuhan teknis telah tersedia sebelum kegiatan dimulai.

### 2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan *ecoprint* terdiri atas beberapa tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap awal dimulai dengan sosialisasi atau pengenalan materi *ecoprint* melalui presentasi yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pelaksana dan peserta. Pada sesi ini disampaikan materi mengenai teknik pembuatan batik *ecoprint* serta diperkenalkan konsep desain pola, khususnya yang berakar dari ragam hias khas Aceh, dengan harapan peserta nantinya mampu menciptakan desain pola yang berkarakter lokal. Tahap berikutnya adalah proses desain pola *ecoprint* yang dilakukan melalui teknik sketsa, di mana peserta dilatih untuk mengembangkan pola visual yang terinspirasi dari ragam hias Aceh sebagai dasar karya mereka. Setelah memahami proses perancangan, peserta masuk ke tahap praktik pembuatan batik *ecoprint* yang mencakup persiapan alat dan bahan, penyusunan daun pada kain sesuai desain, penggulungan kain dengan pelapis plastik, proses pengukusan, pembilasan, hingga penjemuran hasil akhir. Tahapan terakhir adalah praktik pembuatan produk berbasis batik *ecoprint*, di mana peserta didampingi untuk mengolah kain hasil karya mereka menjadi produk siap jual, seperti sarung bantal, tempat tisu, dan tas. Kegiatan ini bertujuan membekali peserta dengan keterampilan aplikatif yang bernilai ekonomi dan dapat mendukung kemandirian mereka di masa mendatang.

### 3. Tahapan Pelaksanaan

Langkah akhir dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi. Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah kegiatan tersebut telah terlaksana dengan semestinya atau tidak. Hal ini ditinjau dari dua hal yaitu proses kegiatan dan hasil kegiatan. Proses kegiatan dapat bernilai baik apabila dalam pelaksanaannya melalui langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mengukur kondisi awal, peserta diberikan test terkait pemahaman materi *ecoprint*, termasuk aspek desain pola dan teknik pembuatan batik *ecoprint*. Hasil kegiatan dapat bernilai baik apabila tingkat kehadiran peserta sesuai atau lebih dari rencana serta partisipasi peserta. Dalam pelaksanaan pelatihan *ecoprint* di Yayasan Kinderhut Indonesia indikator sukses dinilai dari proses dan hasil kegiatannya yang memiliki

nilai baik. Setelah pelatihan selesai, peserta kembali diberikan post-test untuk menilai perubahan atau peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dimulai pada tanggal 23 Juli 2024 hingga 23 Agustus 2024. Pada tahap ini, tim melakukan briefing, diskusi rencana kegiatan, pembagian tugas, konsultasi kegiatan bersama mitra, menyiapkan materi dan belanja persiapan acara. Tidak ada kendala yang ditemui selama tahap persiapan. Konsultasi bersama mitra dan survey langsung ke lokasi menghasilkan kesepakatan mengenai tempat, waktu, peserta pelatihan, dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan di Yayasan Kinderhut Indonesia.

Tahapan pelaksanaan dilakukan selama 8 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilangsungkan pada tanggal 25 Agustus 2024. Pada pertemuan pertama pelatihan dihadiri dan dibuka oleh Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISBI Aceh, Miftahun Naufa, M. Sn. (lihat gambar 2). Tahapan pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

### a) Sosialisasi dan Pengenalan Materi Tentang *Ecoprint*

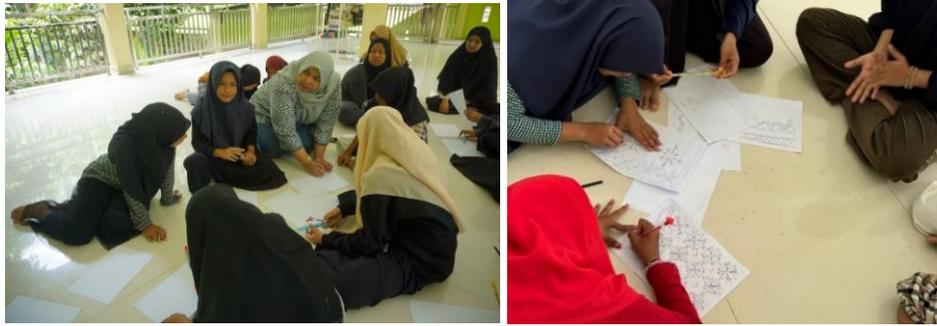
Tahapan pelatihan dilakukan selama dua hari, yaitu 12 dan 13 Agustus 2023. Proses penyamaan persepsi merupakan langkah awal dengan cara melakukan presentasi dengan menampilkan materi pelatihan pembuatan *ecoprint* materi pelatihan pembuatan batik *ecoprint*. Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik di Kinderhut untuk pengenalan bahan, alat dan proses dalam pembuatan *ecoprint*. Dalam presentasi ini materi disampaikan oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan proses tanya jawab.



Gambar 2. Suasana Pembukaan Kegiatan

### b) Proses Desain Pola *Ecoprint*

Proses ini dilakukan melalui diskusi intensif antara tim pelaksana dan peserta, yang mencakup perancangan bentuk desain yang akan diterapkan dalam kegiatan pelatihan *ecoprint*. Diskusi ini bertujuan untuk menyelaraskan ide serta menggali gagasan kreatif peserta dalam merancang pola-pola motif yang akan digunakan, dengan tetap mengacu pada nilai-nilai estetika dan kekhasan ragam hias lokal. Selain itu, diskusi juga mencakup aspek teknis pelaksanaan pelatihan, seperti pembagian peran, tahapan kegiatan, serta kebutuhan alat dan bahan yang harus dipersiapkan. Melalui proses ini, diharapkan tercipta rasa kepemilikan bersama atas program pelatihan, sekaligus memperkuat kolaborasi antara tim pelaksana dan peserta sebagai mitra aktif dalam keseluruhan kegiatan. Berikut beberapa hasil dari ide dan konsep yang telah dilakukan. Di antaranya, motif yang dihasilkan berupa penggabungan antara motif *bungong seulanga* dan *puta taloe*, seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses desain pola batik

### c) Praktik Proses Batik *Ecoprint*

- Persiapan Alat dan bahan

Persiapan alat dan bahan dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk mendukung kelancaran proses pelatihan *ecoprint*. Alat dan bahan utama yang digunakan pada pelatihan ini terdiri dari kain dan daun. Kain yang baik untuk dijadikan bahan pembuatan *ecoprint* biasanya berjenis katun dan sutera. (Rahutami, 2020) Pada kegiatan ini, tim pengabdian menggunakan kain katun primisima. Tahap awal dimulai dengan pemotongan kain sesuai ukuran yang telah ditentukan untuk memudahkan proses pencetakan motif seperti yang terlihat pada Gambar 4(a). Selanjutnya, dilakukan pengambilan bahan alami berupa daun-daunan dan bunga yang akan digunakan sebagai elemen utama dalam pembuatan motif *ecoprint*. Penggunaan bahan alam dalam pembuatan *ecoprint* juga merupakan produk yang ramah lingkungan, karena bahan alam yang digunakan berupa tumbuhan hidup (Khilmiyah & Surwanti, 2021; Widyaningsi *et al.*, 2020). Pemilihan daun dan bunga didasarkan pada bentuk, tekstur, serta potensi pigmen warna yang dihasilkan, seperti daun Jati, daun Pepaya, daun Ubi, daun Ungu, dan bunga Asoka. Warna pola produk *ecoprint* lebih mencolok pada produk yang berasal dari daun jati yang muda. (Maryuningsih *et al.*, 2021) Setelah bahan utama dikumpulkan, kain yang telah dipotong kemudian direndam dalam larutan air tunjung selama kurang lebih 10–15 menit. Air tunjung berfungsi sebagai mordant atau fiksatif, membantu mengikat warna alami dari daun dan bunga ke serat kain, sehingga hasil *ecoprint* menjadi lebih tajam dan tahan lama. Perendaman ini dilakukan sebelum tahap penyusunan pola atau motif, agar kain siap menerima cetakan alami secara optimal.



(a)



(b)

Gambar 4. Tim Pengabdian Menyiapkan Alat dan Bahan

Keterangan: (a) persiapan pemotongan kain dan pola produk; (b) persiapan alat oleh para peserta

- Proses pembuatan penyusunan pola motif pada kain

Bahan-bahan yang telah dipilih secara selektif berdasarkan kemampuan pigmennya serta kesesuaian bentuknya untuk dibentuk menjadi berbagai ornamen khas Aceh, sehingga motif yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mencerminkan identitas budaya lokal. Pada tahapan ini, tim pengabdian juga melakukan pendampingan langsung kepada para peserta dapat dilihat pada Gambar 5, mulai dari pemilihan dan penataan bahan di atas kain, hingga proses pencetakan dan pengolahan warna, guna memastikan setiap peserta memahami dan mampu menerapkan teknik *ecoprint* secara mandiri dan tepat. Pendekatan pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang interaktif, partisipatif, serta mendorong munculnya kreativitas peserta dalam mengolah motif yang bernilai estetika dan budaya.



Gambar 5. Tim Pengabdian Melakukan Pendampingan Susun Daun

- Proses Penggulungan

Setelah proses penataan motif daun dan bunga pada permukaan kain selesai, tahap selanjutnya adalah proses penggulungan. Menurut Nurliana (2021), penggulungan yang rapat dapat memaksimalkan interaksi antara bahan organik dengan serat tekstil, yang kemudian meningkatkan kualitas dan kestabilan warna yang terbentuk setelah proses pengukusan. Pada tahap ini, kain yang telah disusun dengan dedaunan digulung secara rapat dengan lapisan plastik sebagai pembungkus luar (lihat Gambar 6 (a)). Penggunaan plastik bertujuan untuk menjaga posisi motif tetap stabil selama proses pengolahan serta membantu mempertahankan uap panas saat pengukusan. Setelah kain digulung, bagian luar gulungan kemudian diikat erat menggunakan tali rafia untuk memastikan tidak ada celah yang memungkinkan uap keluar atau motif bergeser seperti yang terlihat pada Gambar 6 (b). Ikatan yang kuat ini sangat penting karena berfungsi untuk menghasilkan tekanan merata saat proses pengukusan, sehingga pigmen alami dari daun, bunga, atau ranting dapat terserap secara optimal ke dalam serat kain. Proses ini menjadi salah satu penentu keberhasilan *ecoprint* karena berpengaruh langsung terhadap ketajaman warna dan kejelasan bentuk motif yang dihasilkan.



Gambar 6. Penggulungan Hasil Penyusunan Pola Daun Pada Kain

Keterangan: (a) Proses penggulungan menggunakan lapisan plastik; (b) Pengikatan gulungan kain

- Proses Pengukusan

Setelah proses penyusunan motif daun pada kain selesai, tahap selanjutnya adalah pengukusan. Kain yang telah disusun dengan daun dan bunga digulung menggunakan plastik dan diikat dengan tali rapia untuk memastikan tekanan yang cukup selama proses pengukusan. Pengukusan (lihat Gambar 7) dilakukan agar getah atau pigmen alami dari daun dapat terserap secara maksimal ke dalam serat kain. Pengukusan dilakukan dengan cara memasukkan gulungan kain ke dalam dandang yang telah berisi air mendidih. Pengukusan berlangsung selama 4 hingga 6 jam, tergantung jenis daun dan ketebalan kain yang digunakan. Proses ini bertujuan untuk mengaktifkan warna alami dari daun sehingga tercetak dengan baik pada permukaan kain. Tahap ini menjadi inti dari proses *ecoprint* karena menentukan kualitas dan kejelasan hasil akhir dari motif alami yang tercetak di kain. Teknik pengukusan dalam *ecoprint* menggunakan prinsip fiksasi termal, di mana suhu tinggi mengaktifkan senyawa tanin dan antosianin dari daun sehingga menghasilkan warna yang stabil pada media tekstil (Setyowati & Wijayanti, 2021).



Gambar 7. Proses Pengukusan

- Proses Fiksasi

Setelah proses pengukusan selesai, kain hasil *ecoprint* tidak langsung dijemur, melainkan terlebih dahulu melalui tahap fiksasi warna untuk memastikan warna yang dihasilkan dapat bertahan lama dan tidak mudah luntur seperti yang terlihat pada Gambar 8 (a). Menurut (Naini & Hasmah, 2021), fiksasi pada *ecoprint* adalah proses menguatkan/ penguncian warna. Proses fiksasi ini menggunakan larutan tawas dengan perbandingan 4 gr tawas dilarutkan ke dalam 1 liter air, celupkan kain berulang-ulang selama 3 menit, angkatlah kain kemudian bersihkan dengan menggunakan air bersih lalu keringkan dengan cara diangin-anginkan (Nisa *et al.*, 2022). Pada

proses ini, kain dibuka untuk kemudian dicelupkan ke dalam air fiksasi. Proses ini dimulai dengan menyelupkan kain secara berulang dan memastikan kain terbasahi larutan air yang telah dicampurkan tawas secara merata. Untuk memastikan kain terbasahi merata, peserta menggunakan sarung tangan untuk meremas atau menggulung kain agar larutan tawas bisa menyerap dengan baik ke seluruh serat kain. Setelah direndam selama beberapa saat dan kemudian diperas secara perlahan, dilanjutkan ke tahap penjemuran atau pengeringan. Proses pengeringan dilakukan secara alami dengan cara diangin-anginkan, bukan di bawah sinar matahari langsung, untuk menjaga kestabilan warna dan mencegah kerusakan pada motif. Penjemuran dengan metode ini juga membantu mempertahankan karakter warna alami dari daun dan bunga yang digunakan dalam proses *ecoprint* (Kafri *et al.*, 2024).



Gambar 8. Proses Fiksasi Warna dan Penjemuran

Keterangan: (a) Proses Fiksasi Kain Menggunakan Larutan Tawas; (b) Proses Pengeringan

#### d) Praktik Pembuatan Batik Menjadi Produk

Pada tahapan ini, kain batik *ecoprint* yang telah melalui proses pengeringan diolah lebih lanjut menjadi produk fungsional melalui serangkaian proses penjahitan. Sebelum masuk ke tahap produksi, kain *ecoprint* terlebih dahulu diperiksa kualitas dan ketahanan motifnya, termasuk kejernihan pola, ketajaman warna, serta kekuatan serat kain pasca proses pencucian dan pengeringan. Setelah lolos pemeriksaan, tim pengabdian mendampingi peserta dalam proses pembuatan pola produk, yang disesuaikan dengan jenis barang yang akan dibuat, seperti sarung bantal, tote bag, taplak meja, atau tas (lihat Gambar 9 (a)). Pembuatan pola memperhatikan ukuran, bentuk produk, serta penempatan motif *ecoprint* agar tampilan akhir tetap estetis dan mencerminkan keunikan dari hasil karya peserta. Penyesuaian motif ini penting untuk menghindari bagian pola yang terpotong atau tersembunyi saat dijahit. Setelah pola selesai dibuat dan dipotong, kain kemudian dijahit menggunakan mesin jahit, dengan pendampingan teknis dari tim untuk memastikan produk akhir rapi, kuat, dan layak pakai. (Gambar 9 (b)).



Gambar 9. Pembuatan Batik Menjadi Produk

Dari pelatihan ini peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh tim pengabdian. Dari materi pelatihan yang dilaksanakan, hasil yang dicapai adalah sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi instruktur terhadap karya peserta, tingkat keberhasilan dalam pelatihan ini mencapai 73%. Dalam pelatihan ini terdapat dua puluh dua orang yang termasuk pada kategori “bisa”, delapan orang “cukup bisa”, pada pelatihan ini peserta juga sangat mudah untuk diarahkan. Hasil penilaian ini berdasarkan indikator tingkat kehalusan, kerapian, dan ketepatan penggunaan alat dan bahan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan *ecoprint* di Yayasan Kinderhut Indonesia berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak asuh dalam menghasilkan produk ramah lingkungan yang bernilai jual, sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan. Program ini tidak hanya mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung perekonomian yayasan serta memperkenalkan seni budaya Aceh kepada generasi muda. Pelatihan ini membuktikan bahwa potensi anak-anak dapat dikembangkan secara optimal melalui pendekatan pendidikan berbasis praktik langsung.

Yayasan Kinderhut Indonesia diharapkan dapat terus memantau dan menjaga keberlangsungan produksi, sehingga pelatihan *ecoprint* ini dapat menjadi peluang bisnis yang berkelanjutan. Kreativitas pada anak perlu dikembangkan sejak dini, dan pelatihan *ecoprint* ini menjadi salah satu cara efektif karena peserta dapat berkreasi sesuai keinginan mereka. Meski kegiatan ini memiliki kelebihan seperti memberikan fasilitas bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, proses pembuatan produk yang sederhana, serta hasil yang ramah lingkungan, terdapat pula kekurangannya, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat pemahaman kurang merata. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan *ecoprint* dapat dilakukan secara rutin agar semua peserta memiliki keterampilan yang lebih profesional.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan "Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* sebagai Peningkatan Kreativitas Anak di KinderHut Indonesia." Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada DRTPM yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini, serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISBI Aceh atas dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Yayasan KinderHut Indonesia atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan untuk menyelenggarakan pelatihan ini. Dukungan penuh dari pengurus yayasan, beserta antusiasme anak-anak asuh, memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim dosen, mahasiswa, dan seluruh panitia yang telah berkomitmen tinggi dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan pelatihan ini

dengan penuh dedikasi. Partisipasi aktif para mahasiswa tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kreativitas anak-anak di yayasan. Tak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh sponsor dan pihak lain yang telah memberikan dukungan, baik materiil maupun moral, selama kegiatan ini berlangsung. Bantuan dan partisipasi yang telah diberikan sangat berarti untuk keberlanjutan program pengabdian serupa di masa yang akan datang. Semoga kerja sama yang terjalin dalam kegiatan ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi anak-anak di KinderHut Indonesia serta masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbarini, M., Ilyas, Kisworo, B., Malik, A., & Siswanto, Y. (2022) Pelatihan *Ecoprinting* Berbasis Participatory Learning and Action upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals. *DIKMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 857-866.
- Jannah, R. (2022). *Pemahaman Agama Bagi Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar* (Skripsi, UIN Ar-Raniry).
- Kafri, S. A., Dahlia, P., & Cufara, D. P. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan *Ecoprint* di Sos Children's Village Banda Aceh. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(01), 86–97. <https://doi.org/10.24903/jam.v8i01.2509>
- Khilmiyah, A., & Surwanti, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Aktivistis Aisyiyah Melalui Pelatihan *Ecoprint* Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 823–829. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.301>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2021). Pelatihan *Ecoprint* sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models: Pelatihan *Ecoprint* sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36-43.
- Nisa, A. K., Hidayati, C. W., & Ilimayanti, F. (2022). Pembuatan Motif Pada Kerudung Pasminda dengan Teknik *Ecoprint*. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1238–1242.
- Nurliana, S., Wiryo, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan *Ecoprint* Teknik Pounding Bagi Guru-guru Paud Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271.
- Rahutami, A. I., Hastuti, R., Kekalih, W., & Purnama, S. (2020). *Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan di Alam Bandung untuk Menciptakan Nilai Tambah Pada Kain*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., & Restuti, R. C. (2019). Buku Pemanfaatan Daun untuk *Ecoprint* dalam Menunjang Pariwisata. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia
- Setianingtiyas, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(2), 61-74.
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112– 122. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5270>
- Sutrisni, A., Sudarman, D., & Yeni, R. E. (2022). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 31. <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Wahida, N., Paisal, J., & Ramli, R. (2024). Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(2), 123-138.
- Widyaningsih, W. P., Margana, Supriyo, Mulyono, Wahyono, Bono, Suwoto, G., Herlambang, Y. D., & Roihatin, A. (2020). Pembuatan Batik Tulis Alami (*Ecoprint*). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 3, 627–633.
- Yesica, S.S., Rodia, S. (2020). Teknik *Ecoprint* dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (*Rosa sp.*) pada Kain Katun. *Fashion And Fashion Education Journal*, 90-98